

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*

ANDI AZZAH FAUZIYYAH



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ANDI AZZAH FAUZIYYAH
A031171528**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*

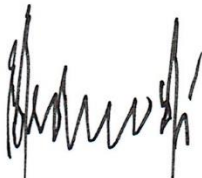
disusun dan diajukan oleh

ANDI AZZAH FAUZIYYAH
A031171528

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 26 Desember 2021

Pembimbing I



Prof Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19650925 199002 2 001

Pembimbing II



Dr. Syamsuddin, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19670414 199412 1 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP, CWM
Nip. 19660405 199203 2 003

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS

disusun dan diajukan oleh
ANDI AZZAH FAUZIYYAH
A031171528

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **17 Februari 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua	1.
2.	Dr. Syamsuddin, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2.
3.	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA	Anggota	3.
4.	Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA	Anggota	4.

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP, CWM
Nip. 19660405 199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Andi Azzah Fauziyyah

NIM : A031171528

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 16 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Andi Azzah Fauziyyah

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Prof Dr. Hj Mediaty, S.E., M.SI., Ak., CA dan bapak Dr. Syamsuddin, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bursa Efek Indonesia atas informasi yang diberikan telah mendukung penelitian ini sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan lancar. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu, saudara, sahabat, dan teman atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 26 Desember 2021

Peneliti

ABSTRAK

Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods*

The Factors affecting of Audit Delay in Consumer Goods Companies

Andi Azzah Fauziyyah
Mediaty
Syamsuddin

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan dokumentasi data yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dan memenuhi kriteria penelitian berjumlah 172 sampel yang diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran KAP, maka akan memperpendek rentang *audit delay*, sedangkan besar kecilnya ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak akan memengaruhi rentang *audit delay*. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, *audit delay*

This study aims to examine and analyze the effect of firm size, profitability, firm age, solvency, and KAP size on audit delay. The data used is secondary data obtained by documenting data considered related to research taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data collected and met the research criteria amounted to 172 samples which were processed using multiple regression analysis. The results showed that profitability, firm age and KAP size had a significant effect on audit delay, while firm size and solvency had no significant effect on audit delay. This means that the greater the profitability, the age of the company and the size of the KAP, it will shorten the audit delay range, while the size of the company and solvency will not affect the audit delay range. Firm size, profitability, firm age, solvency, and KAP size affect the Audit Delay simultaneously.

Keywords: company size, profitability, firm age, solvency, size of audit firm, audit delay.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	11
2.1.2 <i>Auditing</i>	12
2.1.3 <i>Audit Delay</i>	14
2.1.4 Ukuran Perusahaan	16
2.1.5 Profitabilitas	17
2.1.6 Umur Perusahaan	18
2.1.7 Solvabilitas.....	19
2.1.8 Ukuran KAP	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Berfikir	25
2.4 Hipotesis Penelitian	26
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	26
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	27
2.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	28

2.4.4	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	28
2.4.5	Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	29
2.4.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Rancangan Penelitian	32
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.4	Jenis dan Sumber Data	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data	34
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
3.7	Instrumen Penelitian	39
3.8	Teknik Analisis Data	39
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif	39
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.8.3	Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Gambaran Umum Sampel Penelitian	44
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.3	Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1	Uji Normalitas	47
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas	48
4.3.3	Uji Multikolinearitas	49
4.3.4	Uji Autokorelasi	50
4.4	Hasil Uji Hipotesis	51
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.4.2	Hasil Uji t	52
4.4.3	Hasil Uji F	55
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	56
4.5.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	57
4.5.3	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	58
4.5.4	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	59
4.5.5	Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	59

4.5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	60
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	64
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	22
3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
4.1 Proses Pemilihan Sampel	44
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
4.3 Hasil Uji <i>Non-Parametric Kolmogorov-smirnov</i>	48
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	50
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	50
4.7 Uji Koefisien Determinasi	51
4.8 Hasil Uji t	52
4.9 Hasil Uji F	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata	70
2. Data Sampel Penelitian	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan sangat penting dalam keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja dan kondisi finansial perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi oleh pemegang saham dan masyarakat. Ketika perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan diharuskan menyertakan laporan audit laporan keuangan oleh auditor independen sebagai bukti bahwa laporan keuangan tersebut telah diperiksa kewajarannya. Sehingga setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan perlu dilakukan audit oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan auditor independen akan menyebabkan para pengguna laporan keuangan tidak akan mengetahui apakah kinerja perusahaan baik atau tidak. Hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan pihak eksternal terutama investor dan calon investor terhadap perusahaan.

Lamanya waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan oleh auditor independen disebut sebagai *audit delay* atau *audit report lag*. *Audit delay* dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit auditor independen. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) NOMOR

29/POJK/2016 pada Bab III pasal 6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pada pasal 6 disebutkan bahwa Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan dikenai sanksi administrasi berupa denda sebesar Rp.50.000.000 untuk bulan pertama (30 hari) yang terhitung pada awal bulan kelima, untuk keterlambatan bulan berikutnya (30 hari berikutnya) akan dikenai denda sebesar Rp.150.000.000 dan memungkinkan akan diberhentikan sahamnya (*suspens*) lalu apabila hingga 15 hari dari tanggal diberhentikan sahamnya (*suspens*) perdagangan sahamnya belum juga memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan auditan, maka pihak bursa akan menghapus pencatatan saham tersebut (*delisting*).

Akibat dari keterlambatan penyelesaian laporan auditor dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan juga akan terlambat terpublikasikan. Oleh karena itu auditor dituntut untuk segera menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu, namun proses pengauditan membutuhkan waktu yang cukup untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam perusahaan.

Saat ini perusahaan yang ada di Indonesia yang termasuk perusahaan *go public* dan terdaftar di BEI masih banyak yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya yang disebabkan oleh adanya keterlambatan penyelesaian laporan audit laporan keuangan (*audit delay*). Berdasarkan data yang diperoleh dari cnbcindonesia.co.id, pada tahun 2019 terdapat 24 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya yang berakhir per 31 Desember 2018. Dilansir dari bisnis.com tercatat sebanyak 30

perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan dikenakan peringatan I oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga tanggal 30 juli 2020 terdapat 30 perusahaan tercatat (saham) belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan/atau melakukan pembayaran denda atas keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan kepada Bursa mengacu pada ketentuan II.6.3 Peraturan I-H tentang sanksi, Bursa telah mengenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,- kepada 30 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pada tahun

Dari contoh kasus diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi terjadinya *audit delay*. Adapun beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas dan ukuran KAP.

Faktor pertama yang diperkirakan dapat memengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menyatakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Yulianti (2011) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan dengan total aset besar akan memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat memudahkan auditor dalam proses *auditing* laporan keuangan. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah

penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2018) dan Apriyana (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* yang berarti semakin tinggi *audit delay* maka semakin rendah ukuran perusahaan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2017), Prasongkoputra (2013), dan Liwe (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor profitabilitas merupakan faktor yang juga dapat memengaruhi *audit delay*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil penelitian Hasanah (2019) dan Apriyana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan seluruh perusahaan yang telah *go public* diharuskan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, baik itu perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Amani (2016) dan Wijayanti et al (2019) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung tidak ingin menunda publikasi laporan keuangannya sehingga perusahaan akan mempercepat penyelesaian laporan auditnya.

Faktor selanjutnya yang diperkirakan dapat memengaruhi *audit delay* yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan adalah rentang waktu terbentuknya perusahaan hingga penelitian dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2020) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan umur perusahaan yang tua dinilai lebih sanggup dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan auditor dengan tepat waktu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa umur

peusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan semakin meningkat umur perusahaan maka akan menyebabkan *audit delay* ikut meningkat.

Faktor keempat yang diperkirakan dapat memengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi segala kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* karena besarnya hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan hutang semakin lama sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian laporan audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandi (2017), Liwe (2018) dan Prasongkoputra (2013) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan auditor yang telah ditunjuk tentu telah bersedia untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu walaupun perusahaan tersebut memiliki total utang besar maupun kecil.

Selanjutnya, faktor terakhir yang diperkirakan dapat memengaruhi *audit delay* adalah ukuran KAP. Ukuran KAP adalah badan usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya. Penelitian yang dilakukan oleh Prasongkoputra (2013) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. KAP besar dan termasuk dalam *big four* memiliki sumber daya yang besar sehingga dapat memengaruhi kinerja dalam penyelesaian audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena diperkirakan bahwa KAP *big four* maupun *non big four* mengacu pada standar yang sama sesuai dengan standar professional akuntan publik (SPAP).

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada delapan jurnal, jurnal tersebut ditulis oleh Wijayanti et al (2019) berjudul "*Audit Delay : Case Studies at Conventional Banking in Indonesia*", Apriyana (2017) berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*", Nuryanti (2018) berjudul "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*", Hasanah (2019) berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*", Lestari (2017) berjudul "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, *Audit Tenure* terhadap *Audit delay*", Amani (2016) berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*", Prasongkoputra (2013) berjudul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay*", dan Liwe (2018) berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi *Audit delay*".

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2020. Selain itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mengkombinasikan beberapa variabel yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan namun hasil yang didapatkan berbeda-beda, sehingga fenomena ini membuat penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali apakah hasil yang akan diperoleh relevan apabila dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang *consumer goods* untuk periode tahun 2017-2020. Alasan pemilihan perusahaan *consumer goods* sebagai objek penelitian karena perusahaan *consumer goods* merupakan salah satu industri yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikarenakan perusahaan *consumer goods* tergolong industri yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok seluruh masyarakat di negara manapun. Alasan dipilihnya

periode penelitian 2017-2020 karena periode tersebut merupakan periode terbaru dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga memberikan gambaran terkini atas kinerja perusahaan secara lebih akurat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok masalah yang diteliti :

1. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* ?
2. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* ?
3. Apakah pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* ?
4. Apakah pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* ?
5. Apakah pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* ?
6. Apakah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*.
3. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*.
4. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*.
5. Mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*.
6. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *audit delay* dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* terutama pada perusahaan yang bergerak dibidang *consumer goods*.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengidentifikasi faktor dominan yang menjadi penyebab *audit delay*, sehingga auditor dapat menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012). Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (*Agency Theory, Auditing, Audit delay, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP*), ringkasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel

penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran instansi, deskripsi sampel penelitian, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian, saran yang diberikan kepada pihak-pihak terkait serta hambatan yang dihadapi selama penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Agency theory merupakan teori yang digunakan penulis sebagai landasan dalam penelitian ini. Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai agen. Teori agensi adalah sebuah teori yang menjelaskan mengenai hubungan kontrak antara pihak *principal* dengan pihak agen. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan wewenang kepada pihak agen untuk melakukan suatu jasa atas kepentingan *principal*, sementara itu agen (manajemen) adalah pihak yang diberikan wewenang oleh *principal* untuk melaksanakan sebuah pekerjaan yaitu mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan perusahaan. Terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan manajemen dapat disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan yang dimiliki kedua pihak. Kepentingan pihak *principal* (pemegang saham) yaitu ingin mendapatkan dividen besar yang diperoleh apabila laba dalam laporan keuangan perusahaan juga besar. Sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka deviden yang akan didapat oleh *principal* juga akan semakin besar.

Disisi lain, informasi yang dimiliki oleh manajemen (agen) lebih banyak dan lebih baik dibandingkan dengan pemegang saham (*principal*). Tindakan yang dilakukan oleh pihak agen sulit diamati akibat verifikasi yang sangat sulit dilakukan. Sehingga agen berpeluang untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri serta melakukan tindakan yang tidak semestinya. Ketidakseimbangan

informasi atau asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

Menurut *agency theory*, auditor independen berperan sebagai pihak penengah antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen) untuk memastikan bahwa manajemen telah melakukan pekerjaannya sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Auditor akan memberikan opini tentang kewajaran penyajian laporan keuangan dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung opininya tersebut.

2.1.2 Auditing

Definisi *auditing* yang berasal dari *The Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association* yang dikutip oleh Boynton dan Johnson (2006), sebagai berikut:

“Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.”

Haryono Jusup (2014) mendefinisikan pengauditan sebagai suatu proses sistematis dalam mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan asersi mengenai tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif dalam menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan memberikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Agoes (2004) *auditing* merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pengertian *auditing* menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi aktivitas ekonomi entitas secara objektif oleh seorang yang independen dan berkompeten sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Dalam (Danang Sunyoto, 2014) ditinjau dari objeknya, audit dapat dibedakan atas:

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disusun dan dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang dimaksud adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Hasil dari audit laporan keuangan adalah opini auditor yang menunjukkan kualitas dari laporan keuangan tersebut. Audit laporan keuangan juga bertujuan untuk menilai kewajaran atas penyajian laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan yang disusun merupakan tanggung jawab manajemen, namun opini audit yang diberikan merupakan tanggung jawab dari auditor independen meskipun auditor memberikan pendapat ataupun tidak menyatakan pendapat, auditor tetap harus

menyatakan apakah dalam auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar atau ketentuan *auditing* yang berlaku (Batubara, 2019).

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan atau *compliance audit* adalah suatu pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan apakah perusahaan telah melaksanakan dan mematuhi peraturan, kebijakan, dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hasil dari audit ketaatan ini adalah untuk mengetahui tingkat ketaatan atau kepatuhan suatu unit kerja.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional atau biasa juga disebut audit manajemen merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan suatu entitas. Tujuan utama dari audit operasional ini adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan sudah memiliki nilai efisiensi, efektif, dan ekonomis sehingga manajemen dapat menggunakan sumber dayanya secara maksimal.

2.1.3 *Audit delay*

Menurut Ashton et.al (1987), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Kartika (2009) *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan auditor independen dalam penyusunan laporan audit laporan keuangan. *Audit delay* dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit

yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik yang bekerja sama dengan perusahaan (klien) (Puspitasari dan Latrini, 2014). Semakin lama waktu *audit delay* maka perusahaan semakin tidak tepat waktu untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor independen dalam menyelesaikan laporan audit yang dihitung sejak tanggal dikeluarkannya laporan keuangan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit auditor independen.

Menurut Dyer dan Mchugh dalam Malinda Dwi (2015) keterlambatan atau *lag* terbagi menjadi tiga yaitu :

- a. *Preliminary lag*, merupakan interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, merupakan interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
- c. *Total lag*, merupakan interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Keterlambatan penyelesaian audit oleh auditor dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu dari pihak klien (perusahaan) ataupun dari pihak auditor independen. Misalnya, auditor independen meminta klien untuk melakukan *restatement* karena terdapat banyak kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya. *Audit delay* juga dapat disebabkan oleh auditor mengalami *work overload* dikarenakan auditor terlalu banyak menerima klien diluar kemampuannya sehingga kerja auditor menjadi lama.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Immanuel dan Yuyetta, 2014). Menurut Sembiring (2005), ukuran perusahaan adalah sejumlah jumlah aktiva perusahaan (aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva lain-lain), jumlah penjualan, atau jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode pelaporan keuangan. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan seberapa besar ukuran perusahaan tersebut.

Pengklasifikasian ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Nuryanti (2018) terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan, kategori ukuran perusahaan antara lain :

1. Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

2. Perusahaan Menengah (*Medium Firm*)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 sampai dengan 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp50 Milyar.

3. Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun.

Menurut Immanuel (2014), semakin besar ukuran perusahaan maka dana yang dikelola juga akan semakin besar sehingga akan meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan auditor atas laporan keuangan tersebut. Oleh karenanya, ukuran perusahaan yang tergolong besar membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses auditnya. Sedangkan menurut Ani Yulianti (2011) mengatakan bahwa perusahaan yang besar akan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan cepat karena perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan oleh manajemen dan dapat memudahkan auditor dalam proses audit laporan keuangan.

Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Dalam menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya (Bukhori, 2012).

2.1.5 Profitabilitas

Menghitung rasio profitabilitas merupakan analisis yang penting dilakukan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas dapat dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Mengetahui rasio profitabilitas akan membantu untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan keberhasilan perusahaan

dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaannya (Eksandy, 2017). Setiap investor memiliki keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dengan harapan perusahaan tersebut nantinya akan memberikan *return* yang tinggi juga (Effendi, 2018). Dalam memperoleh laba di atas rata-rata manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan (Darsono, 2006). Perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas rendah, akan membawa reaksi negatif dari pasar dan menurunnya penilaian atas kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangannya kepada publik (Puspaningrum, 2014). Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tidak akan menunda menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan profitabilitas tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan yang harus segera dikabarkan kepada publik.

2.1.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan. Umur perusahaan mencerminkan seberapa lama perusahaan bertahan (exist) untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta mampu melihat kesempatan yang ada untuk mengembangkan usahanya (Rambe, Ruwanti & Sari, 2016). Umur perusahaan menggambarkan lamanya perusahaan tersebut berdiri dan berlangsungnya aktivitas usahanya (Irianti, dkk 2020).

Perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung tidak mengalami penundaan audit karena rentang waktu operasional yang lebih lama akan membuat perusahaan lebih mahir (ahli) dalam menghadapi suatu masalah dikarenakan perusahaan telah memiliki pengalaman yang cukup banyak mengenai pengendalian internal jika dibandingkan dengan perusahaan yang rentang waktu operasionalnya lebih pendek sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan. Menurut Ariani dan Bawono (2018) perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih berhati-hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

2.1.7 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan hal yang perlu diperhatikan perusahaan ketika akan melakukan pinjaman kepada kreditor. Menurut Kasmir (2012) solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Perusahaan yang memiliki aset atau dana yang cukup untuk membayar seluruh hutangnya disebut perusahaan yang solvable sebaliknya perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila perusahaan tersebut memiliki total utang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya yang berarti bahwa perusahaan tidak mempunyai aset atau dana yang cukup untuk melunasi seluruh hutang yang dimilikinya. Semakin kecil rasio solvabilitas akan semakin baik karena beban perusahaan membayar kewajiban bunga atas hutang perusahaan akan semakin sedikit sebaliknya, semakin tinggi tingkat solvabilitas maka resiko kerugian akan semakin tinggi, dengan kata lain perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Dalam proses audit laporan keuangan, auditor

membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan pemeriksaan dan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi karena tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik. Kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat terjadi kesalahan manajemen dan kecurangan (*fraud*) sehingga diperlukan kehati-hatian auditor dalam pemeriksaannya.

Tingkat solvabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang membandingkan jumlah total utang (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang) dengan jumlah aset (aktiva) perusahaan. Hasil perhitungan rasio solvabilitas digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dari dana modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan (Sutedja, 2020).

2.1.8 Ukuran KAP

Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan No 5 tahun 2011 dan telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasanya kepada masyarakat untuk melaksanakan pemerikasaaan laporan keuangan. Perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam proses pemeriksaan laporan keuangannya untuk memastikan apakah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen telah wajar atau tidak. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan tersebut perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang bereputasi baik.

Ukuran KAP menyatakan besar kecilnya kantor akuntan publik yang digunakan perusahaan. KAP yang tergolong besar diasumsikan memiliki

karyawan dalam jumlah besar sehingga dinilai dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat untuk menjaga reputasinya. Pada penelitian ini ukuran KAP dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu Kantor Akuntan Publik yang tergolong *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik *non Big Four*. KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup (Widhiasari dan Budiarta, 2016). KAP yang tergolong *the big four* biasanya memiliki auditor yang kompeten dan telah berpengalaman sehingga penyampaian laporan auditan yang dibuat akan lebih efektif dan efisien. Menurut Immanuel dan Yuyetta (2014), Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi internasional tentu memiliki waktu kerja yang lebih tinggi, klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik lokal. KAP *big four* dipandang lebih baik dalam memberikan jasa audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan KAP *non big four*.

Kantor Akuntan Publik yang tergolong dalam kategori KAP *The Big Four* di Indonesia antara lain :

- a. Kantor Akuntan Publik Price WaterHouse Cooper, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik KPMG (Klynfield Peat Marwick Goedelar), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta Wijaya & Rekan.
- c. Kantor Akuntan Publik Ernst dan Young, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Sungkoro & Surja.
- d. Kantor Akuntan Publik Delloite Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan.

Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu.

Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik serta menjaga kepercayaan klien untuk menggunakan jasanya kembali di waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik kemungkinan dapat memengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan (Yulianti, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Wijayanti <i>et al</i> (2019)	<i>Audit delay : Case Studies at Conventional Banking in Indonesia</i>	<i>Audit delay</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Reputasi KAP tidak memoderasi ukuran dan profitabilitas perusahaan terhadap <i>audit delay</i> .
Nurahman Apriyana (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang	<i>Audit delay</i> , Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , 2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> , 4. Ukuran KAP tidak berpengaruh

	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.		terhadap <i>audit delay</i>
Nuryanti (2018)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)	<i>Audit delay</i> , ukuran perusahaan, jenis industri, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan dan solvabilitas perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> , 2. Jenis Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 3. Umur Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> 5. Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Gita Septia Hasanah (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Audit delay</i> , Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Kadek Ayu Nia Mas Lestari	Analisis Pengaruh Ukuran	<i>Audit delay</i> ,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

dan Putu Wenny Saitri (2017)	Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, Audit Tenure terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Audit Tenure	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>, 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 5. <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
Fauziyah Altafh Amani (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	<i>Audit delay</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2012-2014
Adinugraha Prasongkoputra (2013)	Faktor - Faktor yang Memengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011)	<i>Audit delay</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran KAP	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>.

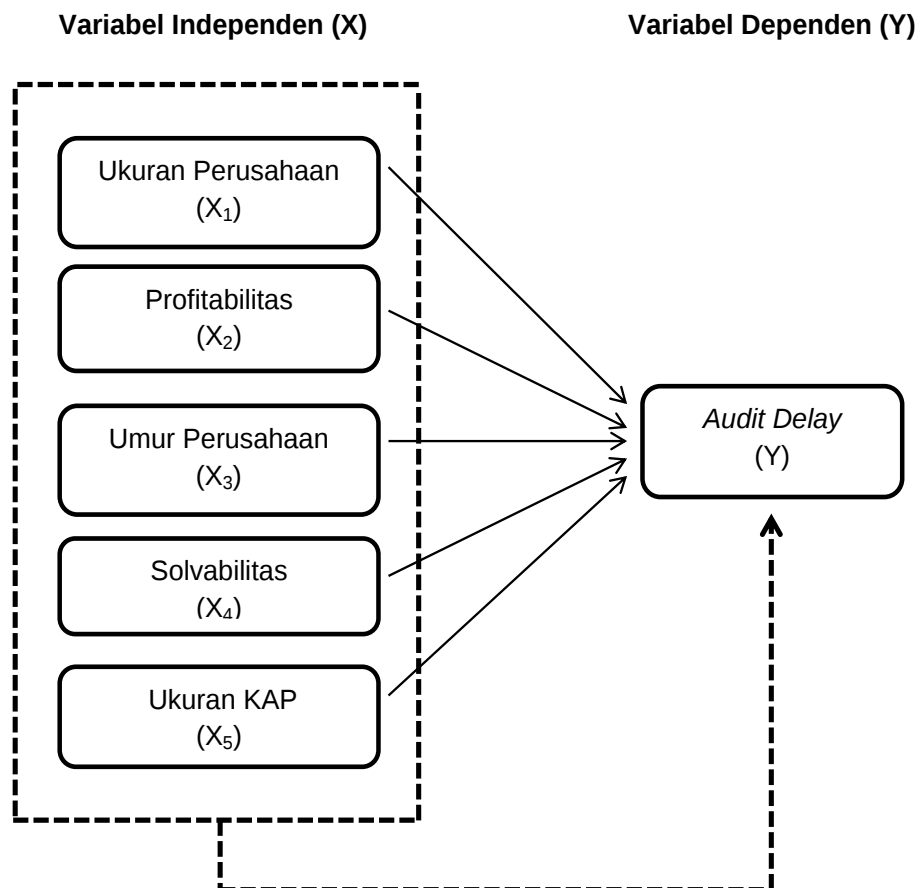
Alther Gabriel Liwe (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus pada Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	<i>Audit Delay</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
----------------------------	--	--	---

2.3 Kerangka Berfikir

Laporan keuangan adalah sumber informasi penting bagi para pengguna dalam pengambilan sebuah keputusan. Laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan akan berpengaruh pada reaksi pasar seperti keputusan investasi oleh investor maupun keputusan pemberian kredit oleh kreditor. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk mengurangi terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi faktor apa saja yang dapat memengaruhi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen (*audit delay*) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan lima variabel independen yang diduga dapat memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan *audited* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP).

Berdasarkan uraian diatas, model kerangka konseptual dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- : Uji Parsial
- - - - : Uji Simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya yaitu jumlah kekayaan atau total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total kekayaan (*total asset*) yang besar cenderung akan memiliki *audit delay* yang

lebih pendek dikarenakan perusahaan besar tentu memiliki pengendalian internal yang baik serta memiliki sumber daya dan sistem informasi yang canggih. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik dapat meminimalkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat memudahkan auditor independen dalam proses audit laporan keuangan yang dapat meminimalkan waktu penyelesaian audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods*.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan digunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dan total aset. Profitabilitas perusahaan dapat menjadi kabar baik (*goodnews*) dan kabar buruk (*badnews*) bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah, hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas tinggi merupakan *good news* bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah merupakan *badnews* bagi perusahaan. Besarnya profitabilitas perusahaan menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, apabila perusahaan memperoleh profitabilitas tinggi, perusahaan akan segera

menyampaikan laporan keuangannya kepada para pengguna. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods*.

2.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan adalah rentang waktu terbentuknya perusahaan hingga penelitian ini dilakukan. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki *audit delay* yang cenderung lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan baru karena perusahaan dengan umur yang lebih tua akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan umur rendah. Sehingga perusahaan tersebut akan lebih kompeten dalam mengumpulkan dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan auditor untuk laporan keuangan audit perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Indra dan Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods*.

2.4.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi segala kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak hutang pada pihak luar. Besarnya hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan

laporan keuangan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan auditor akan sangat berhati-hati saat melakukan proses audit laporan keuangan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan resiko kerugian perusahaan. Selain itu nilai hutang yang tinggi dianggap sebagai kabar buruk (*badnews*) bagi para pengguna laporan keuangan. Sehingga semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka akan semakin panjang pula *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H₄ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods*.

2.4.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang akan menyampaikan laporan keuangan berisikan informasi atas kinerja perusahaan diminta untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen agar laporan tersebut akurat dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas atas laporan keuangan, perusahaan akan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik.

Di Indonesia, Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua kelompok yaitu KAP yang tergolong *the big four* dan KAP *non the big four*. Kantor Akuntan Publik yang tergolong *the big four* cenderung memiliki sumber daya yang besar dan berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan audit laporan keuangan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penyelesaian audit dengan waktu yang singkat merupakan salah satu cara auditor untuk mempertahankan nama baiknya dan

menjaga kepercayaan klien yang telah menggunakan jasanya. Selain itu auditor yang tergolong KAP *the big four* cenderung lebih terampil dibandingkan dengan yang bukan KAP *the big four*. Sehingga semakin besar ukuran KAP maka *audit delay* akan semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H₅ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Consumer Goods*.

2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang rendah, hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat meminimalkan adanya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi merupakan good news sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya. Semakin lama umur suatu perusahaan maka *audit delay* akan semakin rendah karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengumpulkan dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan auditor dalam proses audit. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor independen sehingga semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka *audit delay* akan semakin besar. Kantor Akuntan Publik yang tergolong *big four* cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan KAP *non big four*. Hal tersebut dikarenakan KAP

big four cenderung memiliki sumber daya yang besar dan berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H₆ : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*